

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 55 ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan menggunakan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

4.1.1. Analisa Univariat

1) Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2018

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko (<20/>35 tahun)	4	7,3
2	Tidak Berisiko (20-35 tahun)	51	92,7
Jumlah		55	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebahagian besar memiliki umur yang tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 51 responden (92,7%) dan sebahagian kecil memiliki umur yang berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 4 responden (7,3%)

2) Paritas

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2018

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primigravida (1)	24	43,6
2	Multigravida (2-6)	31	56,4
3	Grandemultigravida (>6)	0	0
Jumlah		55	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebahagian besar memiliki paritas multigravida sebanyak 31 responden (56,4%) dan sebahagian kecil memiliki paritas primigravida sebanyak 24 responden (43,6%).

3) Kunjungan ANC

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2018

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko (<4 kali)	28	50,9
2	Tidak Berisiko (≥ 4 kali)	27	49,1
Jumlah		55	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebahagian besar melakukan kunjungan ANC yang berisiko sebanyak 28 responden (50,9%) dan sebahagian kecil melakukan kunjungan ANC yang tidak berisiko sebanyak 27 responden (49,1%).

4) Pengetahuan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	24	43,6
2	Tidak Baik	31	56,4
Jumlah		55	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebahagian besar memiliki pengetahuan yang tidak baik sebanyak 31 responden (56,4%) dan sebahagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 24 responden (43,6%).

5) Pendapatan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2018

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	21	38,2
2	Rendah	34	61,8
Jumlah		55	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebahagian besar memiliki pendapatan yang rendah sebanyak 34 responden (61,8%) dan sebahagian kecil memiliki pendapatan yang tinggi sebanyak 21 responden (38,2%).

6) Anemia

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2018

No	Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal (>11 gr)	33	60
2	Anemia Ringan (10-8 gr)	6	10,9
3	Anemia Sedang (8-5 gr)	16	29,1
4	Anemia Berat <5 gr)	0	0
Jumlah		55	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebahagian besar tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 33 responden (60%) dan sebahagian kecil mengalami anemia ringan sebanyak 6 responden (10,9%).

4.1.2. Analisa Bivariat

1) Hubungan Umur Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.7
Hubungan Usia terhadap Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas
Kuta Baro Aceh Besar
Tahun 2018

No	Usia	Anemia								Jumlah	OR	P- Value	
		Normal		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat					
		f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Berisiko	2	50	0	0	2	50	0	0	4	100		
2	Tidak Berisiko	31	60,8	6	11,8	14	27,5	0	0	51	100	-329	0,551
	Jumlah	33		6		16		0		55			

Sumber Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 55 responden bahwa responden yang memiliki usia berisiko sebahagian besar mengalami anemia sedang sebanyak 2 responden (50%) dan responden yang memiliki usia tidak bersiko sebahagian kecil mengalami anemia ringan sebanyak 6 responden (11,8%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,551 ($p > 0,05$) dengan odds rasio (OR) -329 yang berarti tidak ada hubungan usia terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dan ibu dengan usia berisiko tidak memiliki kemungkinan untuk mengalami anemia.

2) Hubungan Paritas Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.8
Hubungan Paritas Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2018

No	Paritas	Anemia								Jumlah	OR	P-Value	
		Normal		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat					
		f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Primigravida	14	58,3	3	12,5	7	29,2	0	0	24	100		
2	Multigravida	19	61,3	3	9,7	9	29	0	0	31	100	-776	0,942
3	Grandemulti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah		33		6		16		0		55			

Sumber Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan terhadap 55 responden ditemukan bahwa responden yang memiliki paritas primigravida yang tidak mengalami anemia sebanyak 14 responden (58,3%) sedangkan ibu hamil yang memiliki paritas multigravida sebahagian kecil mengalami anemia ringan sebanyak 3 responden (9,7%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,942 ($p > 0,05$) dengan odds rasio (OR) -776 yang berarti tidak ada hubungan paritas terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dan ibu dengan paritas primigravida dan grandemultigravida tidak berisiko mengalami anemia.

3) Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.9
Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil di
Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar
Tahun 2018

No	Kunjungan ANC	Anemia								Jumlah	OR	P-Value	
		Normal		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat					
		f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Berisiko	9	32,1	5	17,9	14	50	0	0	28	100		
2	Tidak Berisiko	24	88,9	1	3,7	2	7,4	0	0	27	100	12.231	0,000
Jumlah		33		6		16		0		55			

Sumber Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC berisiko sebahagian besar mengalami anemia sedang sebanyak 14 responden (50%) sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak berisiko sebahagian kecil mengalami anemia ringan sebanyak 1 responden (3,7%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) dengan odds rasio (OR) 12.231 yang berarti ada hubungan kunjungan ANC terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar sehingga ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC yang berisiko 12 kali memiliki risiko mengalami anemia.

4) Hubungan Pengetahuan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.10
Hubungan Pengetahuan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas
Kuta Baro Aceh Besar
Tahun 2018

No	Pengetahuan	Anemia								Jumlah	OR	P-Value	
		Normal		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat					
		f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Baik	21	87,5	1	4,2	2	8,3	0	0	24	100	9.652	0,001
2	Tidak Baik	12	38,7	5	16,1	14	45,2	0	0	31	100		
Jumlah		33		6		16		0		55			

Sumber Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 55 responden ditemukan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebahagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 21 responden (87,5%) sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan tidak baik sebahagian kecil mengalami anemia ringan sebanyak 5 responden (16,1%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) dengan odds rasio (OR) 9.652 yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar sehingga ibu hamil yang berpengetahuan tidak baik 9 kali memiliki risiko mengalami anemia.

5) Hubungan Pendapatan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.11
Hubungan Pendapatan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamildi Puskesmas
Kuta Baro Aceh Besar
Tahun 2018

No	Pendapatan	Anemia								Jumlah	OR	P-Value	
		Normal		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat					
		f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Tinggi	18	85,7	1	4,8	2	9,5	0	0	21	100	8.542	0,009
2	Rendah	15	44,1	5	14,7	14	41,2	0	0	34	100		
Jumlah		33		6		16		0		55			

Sumber Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan hasil penelitian terhadap 55 responden ditemukan bahwa responden yang berpendapatan tinggi sebahagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 18 responden (85,7%) sedangkan responden yang berpendapatan rendah sebahagian kecil mengalami anemia ringan sebanyak 5 responden (14,7%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,009 ($p < 0,05$) dengan odds rasio (OR) 8.542 yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar sehingga ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah 8 kali memiliki risiko mengalami anemia.

4.1.3. Analisa Multivariat

Analisa multivariat dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta mencari tahu yang manakah dari variabel independen yang paling berpengaruh dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda pada taraf kemaknaan nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hubungan Kunjungan ANC, Pengetahuan dan Pendapatan Terhadap
Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar
Tahun 2018

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	43,352	4.421		9.806	.000
Kunjungan ANC	.755	.387	.195	1.950	.000
Pengetahuan	.543	.119	.456	4.555	.002
Pendapatan	.523	.116	.432	4.546	.045

Dependen Variable : Anemia

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel kunjungan ANC diperoleh sig 0,000 <0,05, variabel pengetahuan memiliki sig 0,002 dan variabel pendapatan memiliki sig 0,045 sehingga antara ketiga variabel bebas yang paling mempengaruhi terhadap variabel dependen (anemia) adalah kunjungan ANC.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 55 responden mayoritas tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 33 responden (60%) dan minoritas mengalami anemia ringan sebanyak 6 responden (10,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NuwRillaah tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta, variabel yang diteliti meliputi paritas, usia dan karak kehamilan. Setelah dilakuka analisis univariat hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia sebanyak 66,2%.⁽⁹⁾

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sopiana tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Makassar” dengan variabel umur, paritas, jarak kehamilan dan kunjungan ANC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia ringan sebanyak 52,9%.⁽¹⁰⁾

Anemia pada ibu hamil apabila hemoglobin kurang 11 g/dl. Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Anemia yang paling sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi (Fe). Ibu hamil umumnya mengalami defisiensi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janinnya. ⁽¹⁾

Beberapa faktor yang menyebabkan anemia defisiensi zat besi yaitu asupan zat makanan atau gizi yang kurang akibat kemiskinan atau status sosial ekonomi rendah, kurangnya pengetahuan, adanya penyakit tertentu, tidak mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) dan kebiasaan mengkonsumsi kopi dan teh secara bersamaan pada waktu makan. ⁽¹⁾

Peneliti berasumsi bahwa lebih dominan ibu hamil yang memiliki kadar hb 11 gr% sampai batas normal, dikarenakan hasil pemeriksaan hb pada ibu hamil memiliki nilai yang relatif dan mengalami peningkatan dari hasil pemeriksaan hb pada saat peneliti melakukan survey awal namun kondisi ini masih menjadi masalah karena berisiko terhadap angka kematian ibu selama proses persalinan

karena ibu hamil akan mengeluarkan banyak darah pada saat persalinan normal terlebih lagi jika ibu hamil harus mengalami persalinan dengan *sectio caesarea*.

4.2.2. Hubungan Usia Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap 55 responden bahwa responden yang memiliki kadar Hb normal sebahagian besar memiliki usia yang tidak berisiko sebanyak 31 responden (60,8%) dan responden yang mengalami anemia ringan sebahagian kecil memiliki usia dengan kategori berisiko sebanyak 0 responden. Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,551 ($p > 0,05$) dengan odds ratio (OR) -329 yang berarti tidak ada hubungan usia terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NuwRillaah tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta” penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu umur, paritas dan jarak kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan umur dengan status anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* = 0,068.(9)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopiana tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Makassar” dengan variabel umur, paritas, jarak kehamilan dan kunjungan ANC. Setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh umur dengan anemia pada ibu hamil ($\rho = 0,002$). (10)

Dalam reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun, sedangkan yang berisiko untuk kehamilan dan persalinan adalah umur kurang dari 20 tahun atau diatas 35 tahun. Ibu hamil pertama pada umur < 20 tahun, rahim dan panggul ibu seringkali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya diragukan keselamatan dan kesehatan janin dalam kandungan. Kemungkinan bahaya yang dapat terjadi yaitu bayi lahir belum cukup bulan dan perdarahan dapat terjadi sebelum/sesudah bayi lahir. Pada ibu hamil berumur 35 tahun atau lebih, terjadi perubahan jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi (2).

Peneliti berasumsi bahwa responden sebagian besar memiliki usia yang tidak berisiko dikarenakan ibu hamil sudah mengetahui batasan usia aman untuk hamil dikarenakan umur ibu hamil yang bersangkutan mempengaruhi mortalitas dan morbiditas, namun tidak begitu berpengaruh terhadap kejadian anemia hal ini terlihat bahwa ibu hamil dengan kategori usia berisiko dan tidak berisiko lebih dominan memiliki status anemia, hal ini dikarenakan defisiensi zat besi timbul pada saat kebutuhan akan zat besi meningkat misalnya pada wanita dengan usia reproduktif. Hal ini membutuhkan adanya peran dari petugas kesehatan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang usia reproduksi yang sehat untuk kehamilan serta mengatur asupan makanan dan menghindari faktor-faktor risiko terjadinya anemia dalam kehamilan.

4.2.3. Hubungan Paritas Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian terhadap 55 responden ditemukan bahwa responden yang memiliki kadar Hb normal sebahagian besar memiliki paritas multigravida

sebanyak 19 responden (61,3%) dan responden yang mengalami anemia ringan sebahagian kecil memiliki paritas multigravida sebanyak 3 responden (9,7%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,942 ($p > 0,05$) dengan odds rasio (OR) -776 yang berarti tidak ada hubungan paritas terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NuwRillaah tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta” penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu umur, paritas dan jarak kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan paritas dengan status anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* = 0,068.(9)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopiania tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Makassar” dengan variabel umur, paritas, jarak kehamilan dan kunjungan ANC. Setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paritas dengan anemia pada ibu hamil ($\rho = 0,000$). (10)

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Meldafia tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Padang” dengan variabel independen yaitu jarak persalinan, pendidikan dan paritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara paritas dengan anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,025$ atau $< 0,05$.(11)

Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh adanya hemodilusi dan pengenceran darah. Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi oleh keadaan anemia selama kehamilan. Disamping itu perdarahan yang terjadi mengakibatkan ibu banyak kehilangan haemoglobin dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko mengalami anemia lagi (10).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas ibu hamil memiliki paritas multigravida hal ini dikarenakan ibu hamil sudah memiliki kesadaran tentang pengaturan jumlah anak melalui keluarga berencana, paritas multigravida lebih aman dari pada primigravida dan grandemultigravida terhadap kejadian anemia dalam kehamilan. Hasil penelitian ini menemukan hal yang berbeda dimana paritas primigravida, multigravida dan grandemultigravida memiliki risiko yang sama untuk mengalami anemia, dikarenakan jika persediaan fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan.

4.2.4. Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian terhadap 55 responden ditemukan bahwa responden yang memiliki kadar Hb normal sebahagian besar melakukan kunjungan ANC tidak

berisiko sebanyak 24 responden (88,9%) melakukan kunjungan ANC tidak berisiko sebanyak 1 responden (3,7%). sedangkan responden yang mengalami anemia ringan sebahagian kecil Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) dengan odds rasio (OR) 12.231 yang berarti ada hubungan kunjungan ANC terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar sehingga ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC yang berisiko 12 kali memiliki risiko mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cucu Herawati tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan” dengan variabel umur kehamilan, status gizi, umur, gravida, kunjungan ANC dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan anemia dalam kehamilan (*P value* = 0,003) (14)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Faridah tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkatan Anemia Pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo” dengan variabel sosia ekonomi, kunjungan ANC dan paritas. Hasil penelitian menunjukkan didapatkan nilai *p value* untuk variabel status frekuensi ANC dengan tingkatan anemia pada ibu hamil anemia di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo. (15)

Praktek antenatal care merupakan penggunaan yang sistematis ilmiah dan eksplisit dari penelitian terbaik saat ini dalam pengambilan keputusan tentang asuhan pasien secara individu. Hal ini menghasilkan asuhan yang efektif dan tidak

selalu melakukan intervensi. Kajian ulang intervensi secara historis memunculkan asumsi bahwa sebagian besar komplikasi obstetri yang mengancam jiwa bisa diprediksi atau dicegah (12).

Peneliti mengasumsikan bahwa ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya anemia, hal ini disebabkan karena anemia pada kehamilan dapat muncul dengan berbagai faktor risiko seperti usia, paritas dan riwayat obstetrik yang buruk sehingga dapat dicegah dan diminimalisasikan dengan melakukan kunjungan ANC, dikarenakan tujuan melakukan antenatal care adalah untuk mendeteksi adanya bahaya dan komplikasi secara dini untuk kemudian mencegah kemungkinan-kemungkinan yang lebih buruk sehingga perlu adanya sosialisasi kepada semua ibu hamil dalam rangka meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya melakukan antenatal care dalam upaya menghindari terjadinya kemungkinan yang lebih buruk yang dari anemia pada kehamilan.

4.2.5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian terhadap 55 responden ditemukan bahwa responden yang memiliki kadar Hb normal sebahagian besar berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (87,5%) sedangkan responden yang mengalami anemia ringan sebahagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 responden (4,2%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) dengan odds rasio (OR) 9.652 yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas

Kuta Baro Aceh Besar sehingga ibu hamil yang berpengetahuan tidak baik 9 kali memiliki risiko mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sambutan Kota Samarinda” dengan variabel pengetahuan, konsumsi tablet fe, jarak kehamilan dan status gizi hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,001$ di Puskesmas Sambutan.(13)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mella Yuria tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil” penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan, paritas, jarak kelahiran, umur, pendidikan, LILA, dan IMT. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Anemia ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,714$. (12)

Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu selama kehamilan khususnya pada trimester III, hal ini dikarenakan pengaruh pengetahuan akan mempengaruhi pola makan dan konsumsi pangan serta kepatuhan mengkonsumsi tablet fe. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dengan porsi yang lebih dibandingkan ketika sebelum hamil (9).

Peneliti berasumsi bahwa kejadian anemia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dimana ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan pencegahannya akan mempengaruhi rendahnya asupan zat besi dan asam folat serta kurangnya asupan zat gizi yang tinggi dari sumber hewani dan nabati,

sehingga ibu hamil yang berpengetahuan kurang akan lebih berisiko mengalami anemia defisiensi besi dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik.

4.2.6. Hubungan Pendapatan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian terhadap 55 responden ditemukan bahwa responden yang memiliki kadar Hb normal sebahagian besar memiliki pendapatan tinggi sebanyak 18 responden (85,7%) sedangkan responden yang mengalami anemia ringan sebahagian kecil memiliki pendapatan tinggi sebanyak 1 responden (4,8%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,009 ($p < 0,05$) dengan odds rasio (OR) 8.542 yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar sehingga ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah 8 kali memiliki risiko mengalami anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkatan Anemia Pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo” dengan variabel sosial ekonomi, paritas dan frekuensi ANC. Hasil penelitian menunjukkan didapatkan nilai *p value* untuk variabel status sosial ekonomi sebesar 0,004 ($p > 0,05$), sehingga ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan tingkatan anemia pada ibu hamil anemia di Puskesmas Sentolo II Kulon Progodengan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cucu Herawati tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan” dengan variabel pendapatan, umur kehamilan,

staus gizi, gravida, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (14)

Dalam memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan pendapatan tinggi akan lebih mudah tercukupi dibanding keluarga dengan pendapatan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat dibutuhkan seseorang dalam berbagai hal. Penghasilan yang terbatas akan mempengaruhi daya beli dan penyediaan bahan makanan sehingga mempengaruhi kelangsungan kehamilan sehingga berisiko mengalami anemia. Ibu hamil dengan status ekonomi yang rendah lebih cenderung mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan status ekonomi yang tinggi. Hal ini disebabkan pada ibu hamil dengan status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi daya beli untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu selama hamil menjadi menurun sehingga ibu hamil rentan mengalami kekurangan zat gizi yang diperlukan selama kehamilan sehingga berisiko mengalami anemia (11).

Peneliti mengasumsikan sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil, hal ini dikarenakan sosial ekonomi merupakan indikator kemampuan keluarga dalam menyediakan segala kebutuhan ibu hamil baik kebutuhan nutrisi dan kebutuhan lainnya sehingga dapat menunjang derajat kesehatan ibu hamil, begitu juga sebaliknya pada ibu hamil dengan sosial ekonomi rendah akan terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga terbatas dalam memperoleh makanan sehat sehingga ibu yang berasal dari sosial ekonomi rendah atau yang berpenghasilan dibawah standar

upah minimal maka akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk membeli bahan makanan yang sehat sehingga unsur nutrisi ibu hamil tidak terpenuhi dan akhirnya akan lebih berisiko mengalami anemia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tidak ada pengaruh usia terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan p-value 0,551.
- 2) Tidak ada pengaruh paritas terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan p-value 0,942.
- 3) Ada pengaruh kunjungan ANC terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan p-value 0,000.
- 4) Ada pengaruh pengetahuan terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan p-value 0,001.
- 5) Ada pengaruh pendapatan terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan p-value 0,009.

5.2. Saran

Dalam kesempatan ini, peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu :

- 1) Bagi Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar, agar membuat suatu kebijakan serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi ibu hamil dengan menerapkan dan memberi informasi pada ibu hamil tentang pencegahan anemia serta cara menerapkan pola makan sehat dengan cara mengadakan perkumpulan ibu hamil dengan rutin dan melakukan pendidikan kesehatan tentang cara meningkatkan kesehatan selama kehamilan.

- 2) Bagi Penelitian agar melakukan penelitian yang lebih spesifik sehingga penelitian tentang anemia pada ibu hamil ini dapat berguna dalam pengembangan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil.
- 3) Bagi ibu hamil agar menerapkan pola makan yang baik selama masa kehamilan sehingga zat gizi dan kebutuhan nutrisi selama kehamilan dapat terpenuhi serta teratur dalam mengkonsumsi tablet fe sehingga ibu tidak mengalami anemia selama kehamilan.